

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY ENVIRONMENT  
WITH STUDENTS'S LEARNING RESULT OF ACCOUNTING  
(MANAGING FIXED ASSETS) GRADE 11th ACCOUNTING  
AT SMKN 10 JAKARTA**

**FRAMADHANA AGSYA**

**8155082750**



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION  
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION  
FACULTY OF ECONOMIC  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2012**

## ABSTRAK

**FRAMADHANA AGSYA.** *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Akuntansi (Mengelola Aktiva Tetap) pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Jakarta.* Skripsi, Jakarta : Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2012.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei melalui pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 10 Jakarta tahun pelajaran 2011-2012. Teknik pengambilan sampel adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*) sebanyak 62 sampel. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel X (Lingkungan Keluarga) dan variabel Y (Hasil Belajar Mengelola Aktiva Tetap) diukur menggunakan skala Likert.

Teknik analisis data dimulai dengan mencari persamaan regresi sederhana dan diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,713 + 0,372X$ , sedangkan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors diperoleh  $L_{hitung} (0,095) < L_{tabel} (0,1125)$ , hal ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji keberartian koefisien korelasi dan kelinearan regresi dengan menggunakan tabel Analisis Varians (ANAVA) diperoleh  $F_{hitung} (71,93) > F_{tabel} (4,00)$  yang menyatakan regresi sangat berarti serta uji linearitas regresi yang menghasilkan  $F_{hitung} (0,67) < F_{tabel} (1,98)$  yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linear.

Uji hipotesis koefisien korelasi dilakukan dengan rumus *Product Moment* menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,74, ini berarti hubungan antara kedua variabel tersebut kuat. Uji signifikansi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 8,52 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dari penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Mengelola Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK 10 Jakarta.

Uji koefisien determinasi menghasilkan KD sebesar 0,5476. Hal ini berarti variasi variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 54,76%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Mengelola Aktiva Tetap.

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.

NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>M. Yasser Arafat, MM.</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Ketua		<u>12 Juli 2012.</u>
2. <u>Ati Sumiati, M.Si.</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Sekretaris		<u>13 Juli 2012.</u>
3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si.</u> NIP. 19610228 198602 2 001	Penguji Ahli		<u>12 Juli 2012.</u>
4. <u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak.</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Pembimbing I		<u>12 Juli 2012.</u>
5. <u>Susi Indriani, M.S.Ak.</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Pembimbing II		<u>12 Juli 2012.</u>

Tanggal Lulus : 5 Juli 2012.

# PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan



FRAMADHANA AGSYA

No. Reg 8155082750

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Akuntansi (Mengelola Aktiva Tetap) pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Santi Susanti, S.Pd., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing, memberi arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNJ.
2. Susi Indriani, M.S.Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan memberi arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Nurahma Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ari Saptono, S.E., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Dr. Saparudin, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Mama saya, Syafnidar dan Papi saya, Alm. Afnil Guza yang dengan setulus hati memberikan kasih sayang, perhatian dan dukungan baik moril maupun materiil.

7. Pihak sekolah yang diteliti sebagai sumber data untuk skripsi ini, SMK Negeri 10 Jakarta.
8. Adik saya, Framadhita Agsya yang selalu siap sedia menemani dan membantu saya dalam pencarian dan pengumpulan data untuk skripsi ini, serta selalu menghibur ketika jenuh dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pak Etek Asrul Guza, Pak Etek Mediya Rafeldi, dan Kakek As'ad Sungguh yang telah memberikan dukungan berupa buku-buku sumber yang saya perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Abdul Hermansyah yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta dengan sabar mendengar keluh kesah saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Pendidikan Akuntansi Reguler 2008, yang selalu memberikan semangat dan membantu skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
13. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang turut serta memberi koreksi dalam penulisan skripsi ini.
14. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Setiap manusia pasti tidak akan mencapai sempurna, maka dengan ini sangat saya harapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk laporan yang lebih baik.

Jakarta, Juli 2012

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR ORISINALITAS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	12
1. Hasil Belajar .....	12
2. Lingkungan Keluarga .....	16
B. Kerangka Berpikir .....	24
C. Perumusan Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Metode Penelitian .....	30
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
1. Persamaan Regresi .....	37
2. Uji Persyaratan Analisis .....	38
3. Uji Hipotesis .....	39
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....	43
5. Uji Koefisien Determinasi .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	45
1. Hasil Belajar.....	47
2. Lingkungan Keluarga.....	48
B. Analisis Data.....	50
1. Persamaan Regresi.....	50
2. Uji Persyaratan Analisis.....	52
3. Uji Hipotesis.....	52
C. Interpretasi.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Perhitungan Pengambilan Sampel.....	31
Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Lingkungan Keluarga).....	34
Tabel III.3 Skala Penilaian untuk Instrumen Variabel X (Lingkungan Keluarga)....	34
Tabel III.4 Daftar Analisis Varians Untuk Regresi Linear Sederhana.....	41
Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Akuntansi).....	46
Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Variabel X (Lingkungan Keluarga).....	49
Tabel IV.3 Perhitungan Skor Indikator Variabel X Lingkungan Keluarga.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar Akuntansi).....	47
Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel X (Lingkungan Keluarga).....	50
Gambar IV.3 Grafik Persamaan Regresi.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Uji Coba.....	63
Lampiran 2 Uji Validitas Variabel X.....	65
Lampiran 3 Uji Reliabilitas Variabel X.....	67
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 5 Skor Hasil Penelitian Variabel X.....	71
Lampiran 6 Nilai Kompetensi Akuntansi SMKN 10 Jakarta.....	73
Lampiran 7 Skor Hasil Penelitian Variabel Y.....	75
Lampiran 8 Data Mentah Variabel X dan Y.....	77
Lampiran 9 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians & Simp Baku.....	79
Lampiran 10 Perhitungan Rentang & Panjang Kelas Var X.....	81
Lampiran 11 Grafik Histogram Variabel X.....	82
Lampiran 12 Perhitungan Rentang & Panjang Kelas Var Y.....	83
Lampiran 13 Grafik Histogram Variabel Y.....	84
Lampiran 14 Tabel Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana.....	85
Lampiran 15 Perhitungan untuk Persamaan Regresi.....	86
Lampiran 16 Grafik Persamaan Regresi.....	88
Lampiran 17 Tabel Galat Taksiran Regresi Y atas X.....	89
Lampiran 18 Tabel Perhitungan Uji Normalitas.....	91
Lampiran 19 Perhitungan Rata-rata, Varians & Simp Baku $\hat{Y}$ .....	93
Lampiran 20 Perhitungan Uji Normalitas.....	94
Lampiran 21 Tabel Perhitungan untuk Kelinieran Regresi.....	95
Lampiran 22 Perhitungan Derajat Kebebasan (dk), Jumlah Kuadrat (JK) dan Kuadrat Tengah (KT).....	97
Lampiran 23 Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi.....	99
Lampiran 24 Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi.....	101
Lampiran 25 Uji Hipotesis.....	103
Lampiran 26 Perhitungan Keberartian Koefisien Korelasi.....	104
Lampiran 27 Perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....	105

Lampiran 28 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	106
Lampiran 29 Surat Keterangan Telah Penelitian.....	107
Lampiran 30 Tabel Nilai r Product Moment.....	108
Lampiran 31 Tabel Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	109
Lampiran 32 Tabel Nilai dalam Distribusi t.....	110
Lampiran 33 Tabel Nilai untuk Distribusi F.....	111
Lampiran 34 Tabel Distribusi Z.....	115

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan di setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan kemajuan di bidang pendidikan, termasuk di negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Banyak pihak yang memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di bidang pendidikan, karena dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengikuti kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Kemajuan pendidikan juga diharapkan seiring dengan peningkatan integritas moral. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Jadi pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan

---

<sup>1</sup> Afnil Guza, *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), p 245

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri.

Keberhasilan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal dapat dilihat langsung dari penilaian hasil belajar berupa nilai ulangan, nilai rapot dan nilai Ujian Nasional untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor internal yang utama adalah intelegensi dan motivasi.

Intelegensi mempengaruhi hasil belajar karena siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan cepat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Intelegensi berupa kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan menciptakan atau mengkombinasikan sesuatu yang baru, kemampuan menemukan sesuatu yang baru, kemampuan memanfaatkan hasil pengetahuan dari hasil pengamatan atau pengalaman ke dalam bentuk nyata, kemampuan mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhan serta kemampuan memahami ungkapan atau keinginan orang lain terhadap dirinya maupun lingkungannya. Pada berita yang terdapat pada Suara Merdeka<sup>2</sup> berisi tentang seorang anak yang bernama Ari Yustisia yang memperoleh medali perak pada Olimpiade Kimia di Athena, Yunani. Ari mempunyai hasil belajar yang sangat baik di sekolah, sehingga didaulat untuk mewakili sekolahnya mengikuti

---

<sup>2</sup> Tim Redaksi Suara Merdeka, Ari Sabet Medali Perak di Athena, <http://www.suaramerdeka.com/harian/0307/17/dar4.htm>, diakses tanggal 18 April 2012

olimpiade. Ari dikirim ke Athena setelah berhasil menduduki juara pertama pada Olimpiade Kimia Nasional. Menurut kepala sekolah, Ari tidak melakukan persiapan khusus, namun karena Ari mempunyai intelegensi yang tinggi, maka ia mampu memperoleh medali perak pada Olimpiade Kimia Internasional. Intelegensi atau kecerdasan berbeda antara anak yang satu dengan yang lain. Pada umumnya anak yang memiliki intelegensi yang tinggi, memungkinkannya dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan baru secara tepat, cepat dan berhasil. Tetapi sebaliknya, anak yang intelegensinya rendah, pada umumnya lambat dan kurang berhasil dalam belajar.

Motivasi dari dalam diri mempengaruhi hasil belajar. Motivasi berfungsi mendorong seseorang untuk menyukai kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan perbuatan ke arah yang hendak dicapai dan mendorong untuk pencapaian prestasi. Berita yang berjudul “Siswa Kerjakan Ujian dengan Kaki”<sup>3</sup> berisi tentang seorang siswa kelas XII di Gresik yang mengerjakan soal Ujian Nasional (UN) dengan menggunakan kakinya. Siswa tersebut percaya diri dan tidak minder karena memiliki motivasi yang tinggi sehingga semangat untuk belajar dan masuk dalam 10 besar di kelasnya walaupun tidak mempunyai lengan sejak lahir. Motivasi dalam dirinya juga berkat motivasi dari orang tua yang selalu memberikan dukungan. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar, akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan

---

<sup>3</sup> Adi Sucipto, Siswa Kerjakan Ujian dengan Kaki, <http://edukasi.kompas.com/read/2012/04/17/09042574/Siswa.Kerjakan.Ujian.dengan.Kaki>, diakses tanggal 18 April 2012

masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggungjawab sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Beberapa faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Cara orang tua mendidik anak, besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Pada artikel berjudul “Peran Orang Tua Agar Anak Berprestasi<sup>4</sup>” dijelaskan bahwa kunci keberhasilan anak di sekolah bukan hanya karena guru saja, tetapi peran orang tua dalam mendidik anak juga berpengaruh. Dalam mendidik anak, orang tua harus memberikan sarana dan mendukung anak dalam belajar. Pada artikel ini dijelaskan bahwa orang tua sebaiknya memberikan perhatian pada anaknya dengan berusaha mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah. Orang tua juga sebaiknya mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dengan cara mengingatkan anak untuk belajar atau mengatur waktu belajar untuk anak dan melengkapi alat belajar, serta membatasi kegiatan anak yang kurang bermanfaat seperti terlalu banyak menonton televisi dan bermain *playstation*. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah juga penting dilakukan agar orang tua mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh anak. Mendidik anak dengan cara memanjakannya bahkan membiarkan anak tidak belajar akan menyebabkan anak berbuat seenaknya dan malas belajar. Sedangkan mendidik anak dengan memperlakukannya terlalu keras dan memaksa belajar akan menyebabkan anak

---

<sup>4</sup> Kurnia Septa, Peran Orang Tua Agar Anak Berprestasi, <http://headlines.vivanews.com/news/read/247188-peran-orang-tua-agar-anak-berprestasi>, diakses tanggal 17 Maret 2012

ketakutan dan tidak percaya diri, hal ini akan mengganggu belajar anak dan membuat anak tidak mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal yang juga penting dilakukan adalah mengajarkan disiplin dan tanggungjawab pada anak.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi hasil belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian ataukah diliputi oleh kebencian dan sikap yang acuh tak acuh. Seperti pada berita yang berjudul “Dampak Pertengkaran Orangtua terhadap Kehidupan Anak<sup>5</sup>” berisi tentang orang tua yang bertengkar dengan berteriak-teriak sehingga didengar oleh anaknya. Pertengkaran ini menyebabkan anaknya menjadi stres dan trauma sehingga hasil belajarnya di sekolah menjadi turun.

Suasana rumah mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Suasana rumah yang gaduh, menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik. Pada berita berjudul “Rumah yang Berisik Bikin Anak Lambat Berpikir di Sekolah<sup>6</sup>” yang diterbitkan oleh Detik Health berisi laporan hasil penelitian Ofsted yang menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan kondisi rumah yang gaduh, seperti suara televisi yang menyala terus menerus atau suara-suara gaduh lainnya akan mengalami keterlambatan kemampuan belajar di sekolah, sehingga hasil belajarnya rendah.

---

<sup>5</sup> Tim Redaksi Kompasiana, Dampak Pertengkaran Orangtua terhadap Kehidupan Anak, <http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/27/dampak-pertengkaran-orangtua-terhadap-kehidupan-anak>, diakses tanggal 17 Maret 2012

<sup>6</sup> Merry Wahyuningsih, Rumah yang Berisik Bikin Anak Lambat Berpikir di Sekolah, <http://health.detik.com/read/2010/11/15/143023/1494602/764/rumah-yang-berisik-bikin-anak-lambat-berpikir-di-sekolah>, diakses tanggal 17 Maret 2012

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di sekolah. Keluarga yang keadaan ekonominya kurang, tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Karena saat ini keperluan sekolah seperti buku pelajaran, alat tulis dan seragam tidak murah harganya. Terdapat berita yang berjudul “Prestasi Sekolah Fitri Menurun Akibat Faktor Ekonomi Orangtua<sup>7</sup>”. Berita ini berisi tentang seorang anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Saat duduk di bangku SD, dia sering masuk ranking 10 besar dan mendapatkan beasiswa. Namun, saat ini anak tersebut tidak dapat meraih prestasi yang baik akibat tidak memiliki buku pelajaran dan harus pinjam ke temannya saat mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dia juga tidak memiliki tempat yang layak untuk belajar karena dia tinggal di rumah petak yang hanya berukuran 1,7 x 4 meter. Di ruangan tersebut dia dan anggota keluarganya tidur, makan dan melakukan seluruh kegiatan, sehingga dia tak ada kesempatan untuk konsentrasi belajar. Sedangkan anak yang hidup di keluarga yang keadaan ekonominya berlebihan juga bisa tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini bila mereka terlalu banyak bersenang-senang dan orang tua terlalu memanjakannya, sehingga menjadi malas belajar.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan dan memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi. Pendidikan seseorang di sekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.

---

<sup>7</sup> Zainal Effendi, Prestasi Sekolah Fitri Menurun Akibat Faktor Ekonomi Orangtua: Detik Surabaya, 2011 (<http://surabaya.detik.com/read/2011/09/15/142712/1723167/466/prestasi-sekolah-fitri-menurun-akibat-faktor-ekonomi-orangtua>), diakses tanggal 17 Maret 2012

Metode mengajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah. Metode mengajar merupakan cara guru menyajikan bahan pelajaran. Metode mengajar harus tepat, efisien dan efektif agar siswa dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Peserta didik akan bosan, mengantuk dan pasif bila guru hanya mengajar dengan metode ceramah. Sebuah berita yang ditulis oleh Evik Wulandari<sup>8</sup> berisi tentang guru yang menerapkan metode belajar yang disebut dengan metode *Quatum Learning*. Guru tersebut melibatkan banyak unsur belajar dalam metode ini, seperti penataan fisik lingkungan belajar, penyajian musik yang mengiringi proses belajar mengajar, komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta penggunaan media audio visual. Hal ini dilakukan karena menurut metode tersebut, semua panca indera harus dilibatkan dalam proses belajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung dengan menyenangkan dapat mendorong kemampuan otak untuk menyerap lebih banyak informasi dengan baik.

Mutu guru juga berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Mutu guru berupa keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi ajar, komitmen dan motivasi guru dalam melakukan proses belajar. Berita yang ditulis oleh Endro Yuwanto dan M. As'adi<sup>9</sup> berisi tentang guru di Temanggung yang 68 persen belum S-1, sedangkan keterampilan mengajar dapat diperoleh dari pendidikan pada perguruan tinggi jurusan pendidikan. Berdasarkan catatan Dinas Pendidikan setempat, jumlah guru TK hingga SMA di Temanggung sekitar 10 ribu guru baik

---

<sup>8</sup> Evik Wulandari, Metode 'Quatum Learning', <http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=142853&actmenu=43>, diakses tanggal 18 April 2012

<sup>9</sup> Endro Yuwanto & M. As'adi, Guru di Temanggung yang Belum S-1 Capai 68 Persen, <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/03/26/108124-guru-di-temanggung-yang-belum-s-1-capai-68-persen>, diakses tanggal 18 April 2012

swasta maupun negeri. Dari jumlah tersebut, baru 32 persen yang memiliki kualifikasi S1. Karena banyak yang belum berijazah S1, mengakibatkan pendidikan di daerah sana kualitasnya masih terbilang rendah.

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Dalam masyarakat, peserta didik mengetahui corak kehidupan tetangganya yang tidak baik seperti pengangguran, suka berjudi, begadang dan tidak suka belajar yang akan menyebabkan anak tidak punya motivasi untuk sekolah. Anak bergaul dengan teman yang tidak sekolah, maka ia menjadi malas belajar. Bila anak terlalu banyak mengikuti aktivitas berupa organisasi masyarakat menyebabkan ia tak ada waktu untuk belajar. Selain itu, anak yang terlalu bebas mendapatkan informasi dari mass media seperti internet, televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, komik dan lain-lain akan menghambat belajar, karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk hal tersebut. Media yang sangat berpengaruh saat ini adalah internet. Dari internet, kita dapat memperoleh berbagai informasi. Hampir semua orang memiliki akses untuk menggunakan internet, tidak terkecuali anak-anak. Meluasnya permainan online di internet membuat anak menjadi kecanduan seperti dalam berita yang berjudul “Anak-anak Depok Lagi Kecanduan Game Online<sup>10</sup>” berisi tentang sebagian besar anak-anak di Kota Depok menghabiskan waktu mereka dengan bermain *online game* di warung internet (warnet). Banyak anak yang mengaku setiap hari bermain *online game* setelah pulang sekolah. Para orang tua merasa kesal karena anaknya jadi malas belajar sehingga menyebabkan

---

<sup>10</sup> Ilham Tirta & Martha W. Silaban, Anak-anak Depok Lagi Kecanduan Online Game, <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/02/214394015/Anak-anak-Depok-Lagi-Kecanduan-Online-Game>, diakses tanggal 18 April 2012

hasil belajar di sekolah jadi menurun. Berlebihan duduk di depan komputer akan menyebabkan sakit punggung, nyeri leher, sakit kepala, mata kering dan gangguan tidur yang akan menyebabkan anak kurang konsentrasi belajar.

Namun, pendidikan di sekolah tidak akan berjalan baik bila lingkungan keluarga tidak mendukung kelancaran belajar anak. Lingkungan keluarga, khususnya orang tua juga harus mengawasi anaknya yang melakukan aktivitas dalam lingkungan masyarakat dan dalam bergaul dengan teman-temannya, karena semua hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Kunci keberhasilan anak di sekolah tidak hanya karena guru saja, tetapi juga lingkungan keluarga, khususnya orang tua yang mampu mendidik anak dan selalu perhatian terhadap pendidikan anaknya serta pengawasan orang tua terhadap pergaulan anaknya dalam lingkungan masyarakat agar berpengaruh positif terhadap pendidikan anak dan hasil belajar anak di sekolah..

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Intelegensi peserta didik yang berbeda
2. Kurangnya motivasi peserta didik
3. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung pendidikan anak
4. Metode mengajar guru yang kurang tepat
5. Kurangnya mutu guru dalam mengajar
6. Terlalu sering bermain internet

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Dimana lingkungan keluarga diperoleh dari indikatornya yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil penilaian dengan ulangan harian dalam bentuk angka.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan berpikir dan pengetahuan mengenai masalah lingkungan keluarga dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa.

#### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya kerja sama dari pihak sekolah dengan orang tua dalam mendukung kelancaran belajar siswa.

### 3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti bidang yang sama dan juga untuk memperkaya koleksi perpustakaan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

### 4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan dan referensi yang dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dapat turut membantu kemajuan bangsa.

**BAB II**

**PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS,  
KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

**A. Deskripsi Teoritis**

**1. Hasil Belajar**

Sebelum membahas pengertian hasil belajar, akan dijabarkan terlebih dahulu pengertian belajar. Menurut W.H. Burton, “belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”<sup>1</sup>. Selain itu, menurut Gagne, “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”<sup>2</sup>.

Sedangkan menurut Gage, “belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”<sup>3</sup>. Sejalan dengan Gage, menurut Good dan Brophy, “belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar)”<sup>4</sup>.

Slameto menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>1</sup> Sjukma Sjam dkk, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: CV Praktika Aksara Semesta, 2010), p. 20

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 10

<sup>3</sup> Sjukma Sjam dkk, *loc. cit.*

<sup>4</sup> Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), p.15

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”<sup>5</sup>.

Menurut James O. Whittaker dalam Djamarah, “belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”<sup>6</sup>.

Howard L. Kingsley juga mengatakan hal yang sama dengan Whittaker. Menurut Kingsley, “belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”<sup>7</sup>.

Ciri-ciri belajar<sup>8</sup> menurut Slameto adalah sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Teori Gestalt yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dalam Slameto, “belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight* (wawasan/pengertian/pengetahuan yang dalam)”<sup>9</sup>.

Sesuai dengan pengertian belajar dari beberapa tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kognitif yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dengan cara berinteraksi dengan lingkungan.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 2

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), p. 12

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 13

<sup>8</sup> Slameto, *op.cit.*, p. 3-4

<sup>9</sup> *Ibid.*, p. 9

Menurut Witherington, “hasil belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”<sup>10</sup>.

Sedangkan menurut Driscoll, “hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya”<sup>11</sup>. Sejalan dengan Driscoll, Gagne berpendapat “hasil belajar diperoleh dari interaksi antara ‘keadaan internal dan proses kognitif siswa’ dengan ‘stimulus dari lingkungan’ yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif”<sup>12</sup>.

Kelima hasil belajar menurut Gagne tersebut merupakan kemampuan siswa berupa<sup>13</sup>:

1. Informasi verbal adalah kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, meliputi penggunaan konsep dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Jenkins dan Unwin dalam Uno menyatakan bahwa “hasil akhir dari belajar (*learning outcomes*) adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya”<sup>14</sup>. Pernyataan

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p.84

<sup>11</sup> Hamzah Uno, *loc.cit.*

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, p. 11

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 11-12

<sup>14</sup> Hamzah Uno, *op. cit.*, p. 17

Jenskin dan Unwin ini sejalan dengan Gagne, yaitu siswa yang mampu mengerjakan sesuatu sebagai hasil belajar tentu akibat kemampuannya.

Menurut Good dan Brophy, “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang sebagai hasil dari suatu proses atau interkasi yang dilakukan seseorang. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial”<sup>15</sup>.

Oemar Hamalik, “hasil belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut yang tampak pada aspek-aspek berikut ini: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap”<sup>16</sup>.

Menurut Bloom, “hasil belajar digolongkan menjadi tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar-mengajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”<sup>17</sup>.

Dalam pengertian hasil belajar menurut para tokoh, terdapat persamaan bahwa hasil belajar berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Bloom, “kemampuan kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Kemampuan afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan dan minat. Sedangkan kemampuan psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak”<sup>18</sup>.

---

<sup>15</sup> Hamzah Uno, *op. cit.*, p. 15

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), p. 30

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), p.45

<sup>18</sup> *Ibid.*

Jadi, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi siswa dengan lingkungannya dengan penggunaan metode belajar tertentu yang menghasilkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga terdiri dari dua yaitu 'lingkungan' dan 'keluarga'. Menurut Imam Supardi, "lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati"<sup>19</sup>.

Menurut Oemar Hamalik, "lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu"<sup>20</sup>.

Sedangkan menurut Wasty Soemanto, "lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan orang lain"<sup>21</sup>.

Menurut Dalyono, "keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah"<sup>22</sup>.

Wens Tanlain dan kawan-kawan menyatakan bahwa, "keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang beranggotakan ayah, ibu dan anak-anak. Orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi anak dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik"<sup>23</sup>.

Selanjutnya pengertian lingkungan keluarga menurut beberapa tokoh. Menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, "lingkungan keluarga merupakan

---

<sup>19</sup> Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: PT Alumni, 2003), p.2

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, p.195

<sup>21</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.85

<sup>22</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 59

<sup>23</sup> Wens Tanlain dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), p. 41

lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat”<sup>24</sup>.

Umar Tirtarahardja & La Sulo menyatakan bahwa, “Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang utama dan pertama<sup>25</sup>. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah<sup>26</sup>. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh<sup>27</sup>”.

Menurut Wens Tanlian dan kawan-kawan, “lingkungan keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak, dan karena itu disebut *primary community* (lingkungan pendidikan utama) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak”<sup>28</sup>.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada dalam pengelompokan primer yang terdiri dari kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang mencakup segenap stimulasi dan interaksi dalam hubungannya tersebut.

Menurut Oqbum yang dikutip oleh Abu Ahmadi, fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi kasih sayang
- b. Fungsi ekonomi
- c. Fungsi pendidikan
- d. Fungsi perlindungan
- e. Fungsi rekreasi
- f. Fungsi status keluarga
- g. Fungsi agama<sup>29</sup>

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), p.177

<sup>25</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), p. 163

<sup>26</sup> *Ibid.*, p. 168

<sup>27</sup> *Ibid.*, p. 169

<sup>28</sup> Wens Tanlain dkk, *loc.cit.*

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p.108

Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat pemelihara, merawat, melindungi, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Menurut Ngalim Purwanto, lingkungan (tempat) pendidikan ada tiga, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, yang disebut lingkungan pertama;
- b. Lingkungan sekolah yang disebut lingkungan kedua;
- c. Lingkungan masyarakat yang disebut lingkungan ketiga.<sup>30</sup>

Sejalan dengan Ngalim Purwanto, menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, “lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama”<sup>31</sup>.

Menurut Suwarno, “lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat”<sup>32</sup>.

Hasbullah menyatakan bahwa, “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak ada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga”<sup>33</sup>.

Berdasarkan pembahasan mengenai lingkungan keluarga, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang terdiri dari kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan lingkungan pendidikan yang tertua, bersifat informal, yang utama dan pertama dialami oleh anak. Pendidikan dari orang tua kepada anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan yang diterimanya dari kodratnya sebagai orang tua.

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *op.cit.*, p.123

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 85

<sup>32</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), p. 66

<sup>33</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), p.38

Perkembangan anak di tiap keluarga menghasilkan sifat yang berbeda-beda.

Menurut Probbin dalam buku Abu Ahmadi, ada 3 jenis keluarga yaitu keluarga yang bersifat otoriter, keluarga demokrasi dan keluarga yang liberal<sup>34</sup>.

Berikut ini merupakan penjelasan jenis keluarga menurut Probbins:

- a. Keluarga yang bersifat otoriter: di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu di dalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif.
- b. Keluarga demokrasi: di sini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifat fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif di dalam hidupnya, emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggungjawab.
- c. Keluarga yang liberal: di sini anak-anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat dari keluarga ini biasanya agresif, tak dapat bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan non fisik dalam keluarga. Lingkungan keluarga terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik yang dijelaskan oleh Suprihatin Guhardja dan kawan-kawan, bahwa “lingkungan keluarga baik fisik maupun non fisik antara lain: jumlah susunan keluarga; tingkat pendidikan/pengetahuan dan keterampilan; tingkat pendapatan; luas, status dan mutu lahan; keadaan gizi dan kesehatan; ketersediaan waktu luang; tata nilai/agama dan hubungan dengan keluarga lain”<sup>35</sup>.

Mardiya membagi lingkungan keluarga menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik. “Lingkungan fisik keluarga mencakup kondisi rumah dan pekarangan baik dalam hal kebersihan, keindahan maupun produktifitasnya. Lingkungan non fisik dapat dilihat dari keharmonisan hubungan suami istri, antara anggota keluarga, keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya”<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, *op. cit.*, p.112

<sup>35</sup> Surihatin Guhardja dkk, *Pengembangan Sumber Daya Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), p.19

<sup>36</sup> Drs. Mardiya, Sangat Urgen Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Keluarga, <http://mardiya.wordpress.com/2010/12/12/sangat-urgan-upaya-peningkatan-kualitas-lingkungan-keluarga/>, diakses tanggal 15 Juni 2012

Selanjutnya, menurut Effendi, “keluarga sebagai lingkungan pendidikan mencakup lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik terdiri dari manusia yang berada di lingkungan keluarga atau rumah dengan segala perlengkapannya sebagai tempat tinggal. Sedangkan, lingkungan non fisik seperti: suasana hubungan sosial, suasana psikologis dan suasana religius”<sup>37</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik merupakan lingkungan tempat tinggal yaitu rumah dan keadaan fisik individu anggota keluarga. Sedangkan lingkungan non fisik berupa semua keadaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan antar anggota keluarga.

Dalam hal pendidikan, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Ngilim Purwanto, “berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di lingkungan keluarga”<sup>38</sup>. Hal ini ditegaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali, Dalyono dan Muhibbin Syah.

Menurut Djaali, “lingkungan keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”<sup>39</sup>.

Dalyono menyatakan bahwa “faktor lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”<sup>40</sup>.

---

<sup>37</sup> Saipul Effendi, Fenomena Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga dan Relevansi Pendidikan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Tenaga Kependidikan yang Handal, [http://saipuleffendiipunk.blogspot.com/2012/05/fenomena-pendidikan-dalam-lingkungan\\_.html](http://saipuleffendiipunk.blogspot.com/2012/05/fenomena-pendidikan-dalam-lingkungan_.html), diakses tanggal 15 Juni 2012

<sup>38</sup> Ngilim Purwanto, *op. cit.*, p.79

<sup>39</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), p. 99

<sup>40</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 59

Menurut Muhibbin Syah, “lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan lingkungan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa”<sup>41</sup>.

Menurut Thursan Hakim, “kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan hasil belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya”<sup>42</sup>.

Sejalan dengan para tokoh di atas, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”<sup>43</sup>.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern, yaitu:
  - 1) Kesehatan
  - 2) Intelegensi
  - 3) Perhatian
  - 4) Minat
  - 5) Bakat
- b. Faktor ekstern, yaitu:
  - 1) Lingkungan keluarga
  - 2) Lingkungan sekolah
  - 3) Lingkungan masyarakat<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), p. 138

<sup>42</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), p.17

<sup>43</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, p. 138

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 54-72

Jadi menurut Slameto, faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Menurut Slameto, lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar terdiri dari indikator:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian orang tua
- f. Latar belakang kebudayaan<sup>45</sup>

Cara orang tua mendidik berupa perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya yang dapat dilihat dari perhatian orang tua terhadap belajar anaknya di rumah, mengatur waktu belajar dan menyiapkan segala kebutuhan belajar anaknya. Orang tua memberikan kasih sayang yang tulus dengan tidak bersikap kaku dan memaksakan sesuatu terhadap anaknya ataupun memanjakan anaknya.

Relasi antar anggota keluarga dapat dilihat dari hubungan orang tua dengan anak-anaknya yang penuh kasih sayang, serta hubungan anak dengan saudaranya dan anggota keluarga lain yang harmonis sehingga membuat anak nyaman dan belajarnya tidak terganggu di rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga tempat anak belajar. Suasana rumah yang tenang membuat anak dapat konsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, bila suasana rumah gaduh dan tidak rapi, membuat anak sulit konsentrasi dan menjadi tidak nyaman berada di rumah.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, p. 60-64

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, karena anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya berupa makan, pakaian dan perlindungan kesehatan, selain itu juga membutuhkan fasilitas belajar berupa ruang belajar, meja, kursi, alat tulis, penerangan, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai pendapatan yang cukup. Anak yang hidup dalam keluarga kekurangan, orang tuanya sulit memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan bergizi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga mengalami kesulitan dalam belajar.

Anak yang sedang belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang tidak semangat belajar, orang tua wajib memberikan dorongan agar anak semangat belajar. Pengertian orang tua diberikan dengan cara tidak mengganggu anak dengan tugas di rumah saat anak sedang belajar.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga merupakan latar belakang keluarga yang mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan yang baik pada anak, agar mendorong semangat belajar anak.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar terdiri dari cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh dari orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga<sup>46</sup>.

---

<sup>46</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *op.cit.*, p.85

Sejalan dengan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Dalyono menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Cara mendidik anak
- b. Hubungan orang tua dan anak
- c. Bimbingan dari orang tua
- d. Suasana rumah
- e. Keadaan ekonomi keluarga<sup>47</sup>

Dari berbagai pendapat para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Jika lingkungan tidak mendukung kelancaran belajar, maka akan hasil belajar tidak akan tinggi dan sebaliknya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kemajuan di bidang pendidikan merupakan hal yang sangat penting menjadi perhatian. Keberhasilan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal yang diadakan di lingkungan sekolah dapat dilihat langsung dari penilaian hasil belajar berupa nilai ulangan, nilai rapot dan nilai Ujian Nasional untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami bahan pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang memerlukan<sup>48</sup>. Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan memerlukan

---

<sup>47</sup> Dalyono, *op.cit.*, p.238

<sup>48</sup> [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_akuntansi\\_info2032.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_akuntansi_info2032.html), diakses tanggal 10 Mei 2012

pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik yang dapat diperoleh dari pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan jurusan akuntansi. Salah satu materi dalam akuntansi adalah Aktiva Tetap. Aktiva tetap merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aktiva tetap suatu perusahaan dapat menjadi bagian signifikan dari jumlah asetnya<sup>49</sup>. Penting bagi siswa untuk mempelajari aktiva tetap. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa tentang aktiva tetap dengan melakukan beberapa kali ulangan harian sehingga menghasilkan suatu hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, yaitu: kesehatan, inteligensi, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Namun, pendidikan di sekolah tidak akan berjalan baik bila lingkungan keluarga tidak mendukung kelancaran belajar anak. Keluarga khususnya orang tua juga harus mengawasi anaknya yang melakukan aktivitas dalam lingkungan masyarakat dan dalam bergaul dengan teman-temannya, karena semua hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Kunci keberhasilan anak di sekolah tidak hanya karena guru saja, tetapi juga orang tua yang mampu mendidik anak dan selalu perhatian terhadap pendidikan anaknya serta

---

<sup>49</sup> James M. Reeve dkk, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010), p. 2

pengawasan orang tua terhadap pergaulan anaknya dalam lingkungan masyarakat agar berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak.

Jadi, yang mempunyai kewajiban atas pendidikan anak bukan hanya pihak sekolah sebagai lembaga formal, tetapi juga lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga yang kondusif dan dukungan orang tua yang tinggi terhadap pendidikan anaknya, maka akan memberikan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi dapat diukur dari nilai yang didapatkan anak saat ulangan harian.

Lingkungan keluarga yang tidak kondusif dan kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat dilihat dari lingkungan fisik dan lingkungan non fisik keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Cara orang tua mendidik anak, besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajar, tidak memperhatikan apakah anak benar-benar belajar atau tidak, tidak mau tahu dengan perkembangan belajar anaknya dan acuh tak acuh terhadap kesulitan belajar anak, maka anak tidak akan berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya bahkan membiarkan anak tidak belajar akan menyebabkan anak berbuat seenaknya dan belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan memperlakukannya terlalu keras dan memaksa belajar akan menyebabkan anak ketakutan dan tidak percaya diri bila berhadapan dengan temannya, hal ini akan mengganggu belajar anak dan membuat anak tidak

mendapatkan hasil belajar yang baik. belajar anak dan membuat anak tidak mendapatkan hasil belajar yang baik.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi hasil belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian ataukah diliputi oleh kebencian dan sikap yang acuh tak acuh.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah yang gaduh, menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di sekolah. Keluarga yang keadaan ekonominya kurang, tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Sedangkan anak yang hidup di keluarga yang keadaan ekonominya berlebihan juga bisa tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini bila mereka terlalu banyak bersenang-senang dan orang tua terlalu memanjakannya, sehingga menjadi malas belajar.

Maka, kesimpulannya adalah lingkungan keluarga merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga yang kondusif dan orang tua yang mendukung pendidikan anaknya diharapkan dapat menghasilkan suatu hasil belajar yang tinggi, sehingga lingkungan keluarga yang kondusif cenderung hasil belajar anaknya pun tinggi.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi diberi simbol X, dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi diberi simbol Y, yakni Hasil Belajar Mengelola Aktiva Tetap.

##### **1. Hasil Belajar**

Data mengenai hasil belajar yang menjadi variabel terikat dengan simbol Y dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari rata-rata nilai ulangan mengelola aktiva tetap. Adapun data tentang hasil belajar tersebut dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 74, data tersebut diambil dari 62 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Jakarta. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari hasil belajar mengelola aktiva tetap.

Berikut dapat dijabarkan data statistik secara umum dari variabel Y, yaitu hasil belajar mengelola aktiva tetap. Data hasil belajar mengelola aktiva tetap yang berasal dari 62 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Jakarta mempunyai rata-rata sebesar 85,645, standar deviasi (S) sebesar 7,42, varians ( $S^2$ ) sebesar 55,02, dan jumlah seluruh data adalah 5310 dengan nilai terbesar 100 serta nilai terkecil 80.

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges.

Range dari variabel Y adalah sebesar 20 dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ( $K = 1 + 3,3 \log n$ ) dan panjang kelas interval adalah 3.

Data selengkapnya tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini (perhitungan distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 82):

**Tabel IV. 1**

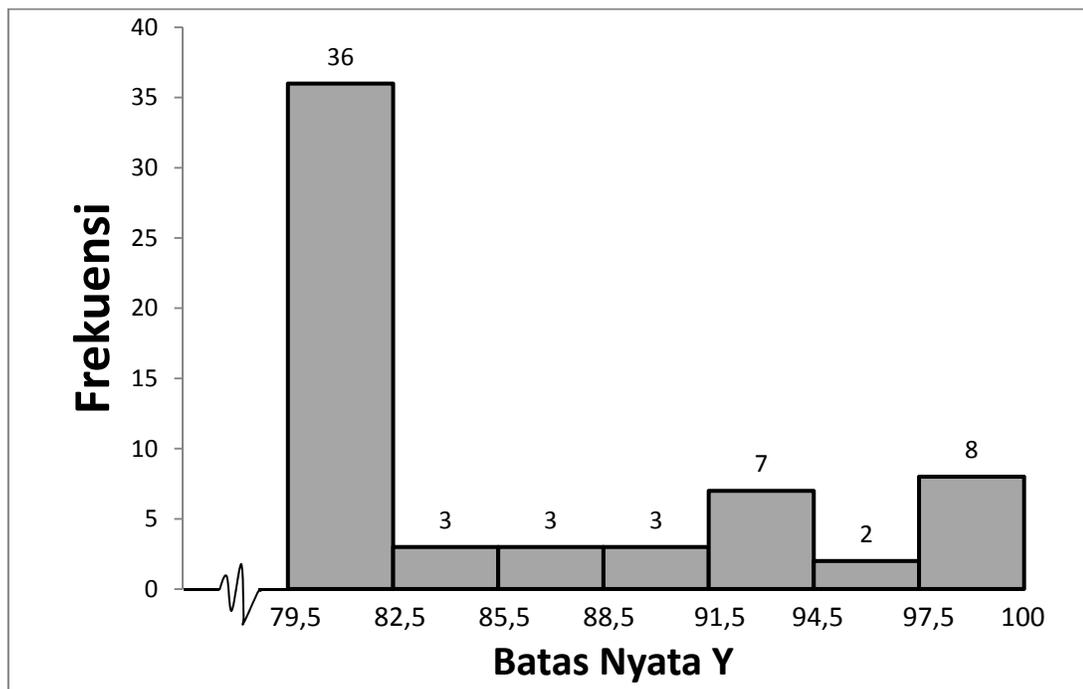
**Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Akuntansi)**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	< 80	0	79,5	0	0 %
1	80 – 82	79,5	82,5	36	58,06 %
2	83 – 85	82,5	85,5	3	4,84 %
3	86 – 88	85,5	88,5	3	4,84 %
4	89 – 91	88,5	91,5	3	4,84 %
5	92 – 94	91,5	94,5	7	11,29 %
6	95 – 97	94,5	97,5	2	3,23 %
7	98 – 100	97,5	100	8	12,90 %
	Jumlah			62	100 %

Sumber : Data penelitian diolah (2012)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, nilai frekuensi terbesar diperoleh dari 36 siswa pada kelas interval antara 80 – 82. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 58,06% nilai hasil belajar akuntansi siswa terapat pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 95 – 97 dengan jumlah 2 siswa pada rentang ini. Hal ini menunjukkan bahwa 3,23% nilai hasil belajar akuntansi siswa terdapat pada rentang tersebut.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk penelitian hasil belajar akuntansi, sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian diolah (2012)

**Gambar IV. 1**

**Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar Akuntansi)**

## 2. Lingkungan Keluarga

Data mengenai lingkungan keluarga yang merupakan variabel X dalam penelitian merupakan data primer yang diperoleh dari instrumen dengan cara memberikan kuesioner dengan 35 item pernyataan. Adapun data tentang lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 70 . Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari lingkungan keluarga.

Berikut ini dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel X, yaitu lingkungan keluarga. Data lingkungan keluarga yang berasal dari 62 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Jakarta mempunyai rata-rata sebesar 136,790, standar deviasi (S) sebesar 14,717, varians ( $S^2$ ) sebesar 216,595, dan jumlah seluruh data adalah 8481, dengan nilai terbesar 165 serta nilai terkecil 108.

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges.

Range dari variabel X adalah sebesar 57 dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ( $K = 1 + 3,3 \log n$ ) dan panjang kelas interval adalah 9. Data selengkapnya tentang lingkungan keluarga dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini (perhitungan distribusi frekuensi variabel X dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 80):

Tabel IV. 2

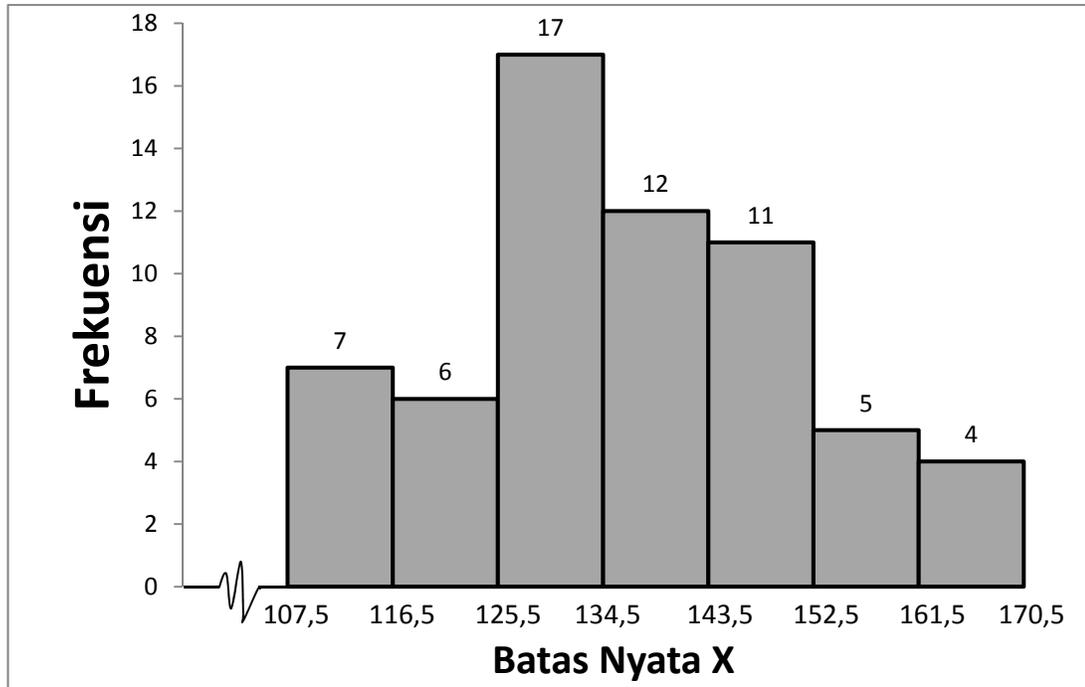
**Distribusi Frekuensi Variabel X (Lingkungan Keluarga)**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	< 108	0	107,5	0	0 %
1	108 – 116	107,5	116,5	7	11,29 %
2	117 – 125	116,5	125,5	6	9,68 %
3	126 – 134	125,5	134,5	17	27,42 %
4	135 – 143	134,5	143,5	12	19,36 %
5	144 – 152	143,5	152,5	11	17,74 %
6	153 – 161	152,5	161,5	5	8,06 %
7	162 – 170	161,5	170,5	4	6,45 %
	Jumlah			62	100 %

Sumber: Data penelitian diolah (2012)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, nilai frekuensi terbesar diperoleh dari 17 siswa pada kelas interval antara 126 – 134. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 27,42% nilai lingkungan keluarga terapat pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 162 – 170 dengan jumlah 4 siswa pada rentang ini. Hal ini menunjukkan bahwa 6,45% nilai lingkungan keluarga terdapat pada rentang tersebut.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk penelitian lingkungan keluarga, sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian diolah (2012)

**Gambar IV. 2**

**Grafik Histogram Variabel X (Lingkungan Keluarga)**

**B. Analisis Data**

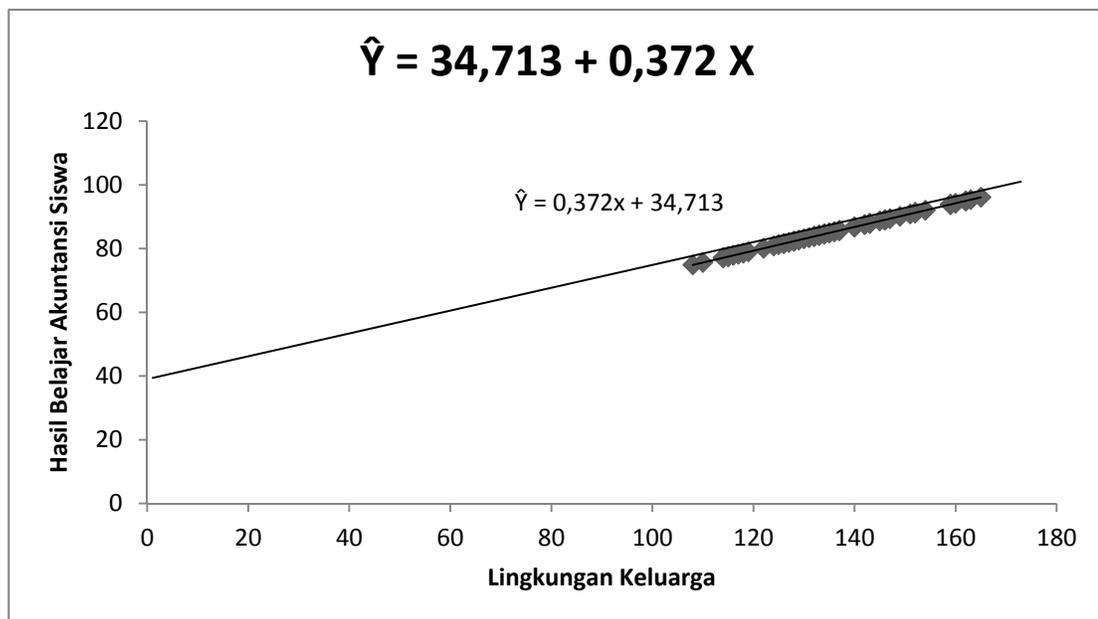
**1. Persamaan Regresi**

Langkah pertama pengujian penelitian ini adalah dengan mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel X dan Y atau sebaliknya yang dinyatakan dalam bentuk persamaan linier  $\hat{Y} = a + bX$ .

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 34,713 + 0,372x$$

Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa koefisien X bertanda positif. Lingkungan keluarga (variabel X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mengelola aktiva tetap, yang berarti jika setiap peningkatan dukungan lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak maka akan berdampak pada penambahan hasil belajar mengelola aktiva tetap sebesar 0,372 pada konstanta 34,713. (Perhitungan ada pada lampiran 15 halaman 86). Grafik persamaan linier sederhana antara lingkungan keluarga dan hasil belajar mengelola aktiva tetap sebagai berikut:



**Gambar IV. 3**

**Grafik Persamaan Regresi**

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk sampel sebanyak 62. Dengan kriteria pengujian bahwa  $H_0$  diterima, artinya populasi berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,095 selanjutnya dengan  $n = 62$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,1125 (lihat lampiran 18 halaman 90). Hasil perhitungan menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , berarti  $H_0$  untuk normalitas diterima dan data berdistribusi normal.

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$  dan ditolak  $H_0$  jika  $(F_h) > (F_t)$ , dimana  $H_0$  adalah model regresi linier dan  $H_a$  adalah model regresi non linier.

Hasil perhitungan menunjukkan  $F_h 0,67 < F_t (0,05)(36,24) 1,98$  ini berarti  $H_0$  diterima dan model regresi linier (lampiran 23 halaman 98 ). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA.

## 3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} (F_o) < F_{tabel} (F_t)$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} (F_o) > F_{tabel} (F_t)$ , dimana  $H_0$  adalah model regresi tidak berarti dan  $H_a$  adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_o$  sebesar 71,93 dan untuk  $F_t (0,05) (1,60)$  adalah 4,00 jadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $F_o 71,93 > F_t 4,00$  ini berarti  $H_o$  ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti (lampiran 22 halaman 93). Pengujian ini dilakukan dengan tabel ANAVA.

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy} = 0,74$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar karena  $r_{xy} < 0$  yang berarti jika dukungan lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak meningkat maka hasil belajar akan meningkat pula (lampiran 25 halaman 102).

Pengujian keberartian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t dengan taraf dk (60). Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_o$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_o$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana jika menolak  $H_o$  maka korelasi yang terjadi mempunyai hubungan yang signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} (th) 8,52$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf 0,05 diperoleh nilai sebesar 2,00, karena  $t_{hitung} 8,52$  sedangkan  $t_{tabel} 2,00$  maka  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah positif dan signifikan (lampiran 26 halaman 103).

Perhitungan koefisien determinasi untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Dari perhitungan koefisien korelasi diperoleh bahwa variabel lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar sebesar 54,76% yang dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 104.

### C. Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 34,713 + 0,372x$ . Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,372 dan nilai konstanta 34,713 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu X (lingkungan keluarga) akan meningkatkan Y (hasil belajar mengelola aktiva tetap) sebesar 0,372 pada konstanta 34,713. Data yang digunakan dalam model regresi adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Selanjutnya diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = 0,74$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar mengelola aktiva tetap.

Selain itu diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,52 > 2,00$  yang menandakan adanya hubungan yang signifikan/berarti antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar mengelola aktiva tetap.

Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak maka semakin tinggi pula hasil belajar mengelola aktiva tetap. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah dukungan lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak maka semakin rendah pula hasil belajar aktiva tetap. Dalam penelitian ini, variabel lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar mengelola aktiva tetap sebesar 54,76%. Indikator lingkungan keluarga yang paling

mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan fisik, dengan sub indikator status ekonomi keluarga dengan rata-rata skor sebesar 264,67. Berikut ini ditampilkan data perhitungan indikator lingkungan keluarga.

**Tabel IV. 3**

**Perhitungan Indikator Variabel X (Lingkungan Keluarga)**

L I N G K U N G A N K E L U A R G A	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Rata-rata Skor	
	Lingkungan Fisik Keluarga	Status Ekonomi Keluarga		$\frac{267+266+261}{3}$	264,67
		Suasana Rumah		$\frac{205+252}{2}$	228,5
	Lingkungan Non Fisik Keluarga	Cara Orang Tua Mendidik Anak		$\frac{263+254+269+243+267+287+177+248+238+167+255+172+251+265+239+263+277+239+196+258+239+250}{22}$	241,68
Relasi Antar Anggota Keluarga			$\frac{249+230+210+235+245+250+239+255}{8}$	239,125	

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Budiati M. Dyah dengan judul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 16 Jakarta”. Dalam penelitian Dyah dijelaskan bahwa variabel Y (hasil belajar) dipengaruhi oleh variabel X (lingkungan keluarga) sebesar 36%.

Namun, berdasarkan temuan data, ada beberapa siswa yang dukungan lingkungan keluarga terhadap pendidikan anaknya tinggi tetapi nilai hasil belajar

mengelola aktiva tetapnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga bukan merupakan faktor satu-satunya yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Slameto<sup>1</sup>, hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu: intelegensi, kesehatan, minat, perhatian, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mutlak. Adapun keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar akuntansi siswa adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya Lingkup Penelitian.

Karena populasi terjangkau dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria tertentu, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya 62 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Jakarta, sehingga penelitian ini tidak bisa menggambarkan hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa untuk keseluruhan siswa SMK di Jakarta.

2. Terbatasnya Variabel yang Diteliti.

Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel X saja yang berakibat pada variabel Y. Karena penelitian ini hanya ingin melihat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 54-72

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel X yaitu lingkungan keluarga dengan variabel Y yaitu hasil belajar mengelola aktiva tetap. Berdasarkan pengolahan deskripsi, analisis interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data variabel X dan Y dalam penelitian ini memenuhi uji persyaratan analisis yaitu data berdistribusi normal dan linier.
2. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh regresi yang berarti serta memiliki hubungan yang positif.
3. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana, yaitu  $\hat{Y} = 34,713 + 0,372X$ . Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,372 dan nilai konstanta 34,713 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu X (lingkungan keluarga) akan meningkatkan Y (hasil belajar mengelola aktiva tetap) sebesar 0,372 pada konstanta 34,713.
4. Hubungan yang positif dalam penelitian ini dibukti dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson, hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy}=0,74$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar mengelola aktiva tetap, karena  $r_{xy} < 0$  yang berarti

jika dukungan lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak meningkat, maka hasil belajar mengelola aktiva tetap akan meningkat pula.

5. Selain itu, dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar aktiva tetap sebesar 54,76%.

## **B. Implikasi**

Bedasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa Lingkungan Keluarga dapat mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi (Mengelola Aktiva Tetap) pada Siswa Kelas XI Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta. Dengan demikian, implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Hasil Belajar Akuntansi. Semakin tinggi dukungan Lingkungan Keluarga terhadap pendidikan anak, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh oleh siswa.

Indikator yang paling dominan dari Lingkungan Keluarga yang mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi adalah lingkungan fisik keluarga dengan sub indikator status ekonomi keluarga dengan skor rata-rata sebesar 264,67.

Meskipun bukan hanya Lingkungan Keluarga saja yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar Aktiva Tetap pada Siswa Kelas XI Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta, tetapi juga disebabkan oleh masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti intelegensi, kesehatan, minat, bakat perhatian, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun, penelitian ini

telah dapat membuktikan secara empiris bahwa Lingkungan Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar.

Hal-hal dari lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan anak adalah dengan cara memperhatikan pendidikan anak di sekolah dan di rumah, memenuhi fasilitas dan kebutuhan anak untuk belajar, mendidik anak dengan kasih sayang, tidak kaku terhadap anak tetapi juga tidak memanjakan anak, memberikan arahan bila anak mengalami suatu masalah, membuat suasana rumah yang nyaman agar anak senang berada di rumah.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari implikasi penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Hendaknya guru membina hubungan baik dengan orang tua agar dapat memberikan masukan kepada orang tua dalam memberikan perhatian pada pendidikan anak, bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai lingkungan keluarga agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 10 Jakarta, sehingga nantinya penelitian akan dapat bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnil. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Asa Mandiri, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Effendi, Saipul. Fenomena Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga dan Relevansi Pendidikan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Tenaga Kependidikan yang Handal. <http://saipuleffendiipunk.blogspot.com/2012/05/fenomena-pendidikan-dalam-lingkungan.html>. (Diakses tanggal 15 Juni 2012).
- Effendi, Zainal. Prestasi Sekolah Fitri Menurun Akibat Faktor Ekonomi Orangtua. <http://surabaya.detik.com/read/2011/09/15/142712/1723167/466/prestasi-sekolah-fitri-menurun-akibat-faktor-ekonomi-orangtua>. (Diakses tanggal 17 Maret 2012).
- Guhardja, Suprihatin, dkk. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Mardiya. Sangat Urgen, Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Keluarga. <http://mardiya.wordpress.com/2010/12/12/sangat-urgan-upaya-peningkatan-kualitas-lingkungan-keluarga>. (Diakses tanggal 15 Juni 2012).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Reeve, James M., dkk. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010.
- Septa, Kurnia. Peran Orang Tua Agar Anak Berprestasi. <http://headlines.vivanews.com/news/read/247188-peran-orang-tua-agar-anak-berprestasi>. (Diakses tanggal 17 Maret 2012).
- Sjam, Sjukma, dkk. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: CV Praktika Aksara Semesta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sucipto, Adi. Siswa Kerjakan Ujian dengan Kaki <http://edukasi.kompas.com/read/2012/04/17/09042574/Siswa.Kerjakan.Ujian.dengan.Kaki>. (Diakses tanggal 18 April 2012).
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT Alumni, 2003.

- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tanlain, Wens, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Tim Redaksi Kompasiana. Dampak Pertengkaran Orangtua terhadap Kehidupan Anak. <http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/27/dampak-pertengkaran-orangtua-terhadap-kehidupan-anak>, (Diakses tanggal 17 Maret 2012).
- Tim Redaksi Suara Merdeka. Ari Sabet Medali Perak di Athena. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0307/17/dar4.htm> (Diakses tanggal 18 April 2012)
- Tirta, Ilham & Martha W. Silaban, Anak-anak Depok Lagi Kecanduan Online Game. <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/02/214394015/Anak-anak-Depok-Lagi-Kecanduan-Online-Game>. (Diakses tanggal 18 April 2012).
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Wahyuningsih, Merry. Rumah yang Berisik Bikin Anak Lambat Berpikir di Sekolah. <http://health.detik.com/read/2010/11/15/143023/1494602/764/rumah-yang-berisik-bikin-anak-lambat-berpikir-di-sekolah>. (Diakses tanggal 17 Maret 2012).
- Wulandari, Evik. Metode 'Quatum Learning', <http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=142853&actmenu=43>. (Diakses tanggal 18 April 2012).
- [www.carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_akuntansi\\_info2032.html](http://www.carapedia.com/pengertian_definisi_akuntansi_info2032.html). (Diakses tanggal 10 Mei 2012).
- Yuwanto, Endro & M. As'adi, Guru di Temanggung yang Belum S-1 Capai 68 Persen. <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/03/26/108124-guru-di-temanggung-yang-belum-s-1-capai-68-persen>. (Diakses tanggal 18 April 2012).

Lampiran 1

**Instrumen Lingkungan Keluarga  
(Variabel X)**

No. Responden : (Diisi oleh peneliti)  
 Nama Responden :  
 Kelas :  
 Jurusan :

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang sedang saya lakukan, saya berharap kesediaan Anda untuk mengisi angket ini. Jawaban Anda bukan salah atau benar. Kerahasiaan identitas Anda akan saya jaga.

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas secara lengkap pada tempat yang disediakan!
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan baik dan teliti!
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban!

Kriteria jawaban:

- SS : Sangat Setuju, apabila pernyataan sangat sesuai dengan keadaan Anda  
 S : Setuju, apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan Anda  
 RR : Ragu-ragu, apabila Anda merasa ragu-ragu dengan pernyataan tersebut  
 TS : Tidak Setuju, apabila pernyataan tidak sesuai dengan keadaan Anda  
 STS : Sangat Tidak Setuju, apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan Anda
4. Jawablah sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya!

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Orang tua memperhatikan kegiatan belajar saya di rumah.					
2.	Orang tua tidak mendampingi saya ketika belajar di rumah.					
3.	Orang tua memberikan arahan ketika saya menghadapi masalah.					
4.	Orang tua menjawab pertanyaan saya tentang pelajaran.					
5.	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar di rumah.					
6.	Orang tua mengatur waktu belajar saya di rumah.					
7.	Orang tua membiarkan saya bermain sesuka hati.					
8.	Orang tua mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekolah saya.					
9.	Orang tua memenuhi perlengkapan belajar saya yang diperlukan di sekolah seperti buku dan alat-alat tulis.					
10.	Tempat belajar saya di rumah nyaman dan tenang.					
11.	Di rumah saya tersedia buku pelajaran, pengetahuan umum dan ilmu agama.					
12.	Tempat belajar saya di rumah, tidak terang dan berantakan.					
13.	Saya tidak mempunyai tempat belajar di rumah.					
14.	Orang tua tidak mengetahui perkembangan belajar saya di sekolah.					
15.	Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan saya kepada sekolah dan bimbingan belajar					
16.	Orang tua senang ketika saya mendapatkan hasil belajar yang baik.					
17.	Orang tua berkonsultasi dengan guru tentang kemajuan belajar saya.					
18.	Orang tua datang bila ada undangan dari sekolah.					

19.	Orang tua sibuk dengan pekerjaan, tidak dapat mengambil rapot.					
20.	Orang tua mendukung bila saya ingin ikut bimbingan belajar.					
21.	Orang tua tidak peduli dengan hasil belajar saya.					
22.	Orang tua mengajarkan saya untuk tidak lupa beribadah.					
23.	Orang tua tidak memperhatikan teman saya dalam bergaul.					
24.	Orang tua mengizinkan saya kapan pun bila ingin jalan-jalan dengan teman-teman.					
25.	Orang tua mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak-anaknya.					
26.	Saya mendapat teladan dari orang tua tentang kedisiplinan.					
27.	Saya mendapat teladan dari orang tua tentang kejujuran.					
28.	Saya tidak perlu meminta izin orang tua bila ingin pergi.					
29.	Orang tua membelikan apapun yang saya minta, agar saya tidak <i>ngambek</i> .					
30.	Orang tua menghargai pendapat saya dan mendorong untuk mengungkapkan keinginan.					
31.	Saya takut mengemukakan pendapatnya kepada orang tua.					
32.	Orang tua mendengarkan pendapat saya ketika saya menghadapi masalah.					
33.	Orang tua bersikap kaku dan keras terhadap anak-anaknya.					
34.	Orang tua meluangkan waktu untuk bersenda gurau dengan anak-anaknya.					
35.	Setiap ada kesempatan, orang tua meluangkan waktu untuk diskusi keluarga.					
36.	Orang tua memusyawarahkan masalah yang sedang dihadapi dalam keluarga.					
37.	Saya menyayangi adik dan kakak saya.					
38.	Orang tua sering bertengkar.					
39.	Saya jarang berbicara atau bercanda dengan adik atau kakak.					
40.	Orang tua tidak memenuhi kewajiban pembayaran iuran sekolah.					
41.	Orang tua memberikan makanan yang bergizi kepada anak-anaknya.					
42.	Orang tua membelikan seragam bila sudah kekecilan atau rusak.					
43.	Komputer mempermudah saya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah.					
44.	Orang tua membelikan buku pelajaran.					
45.	Orang tua sering mengajak saya jalan-jalan walaupun di hari sekolah.					
46.	Saya membantu orang tua dalam mencari nafkah.					
47.	Televisi di rumah tidak pernah dimatikan.					
48.	Orang tua tidak menonton televisi saat jam belajar anak-anak.					
49.	Rumah saya rapih dan bersih.					
50.	Orang tua sering mengadakan acara di rumah.					

Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X)

Responden	Item skala likert																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	1	3	5	
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	3	3	
3	5	3	5	2	5	2	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	1	3	4	4	3	5	
4	5	5	5	5	5	1	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	4	4	5	5	4	1	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
6	3	2	4	4	3	2	5	3	4	2	3	5	1	2	2	5	3	5	5	2	5	5	4	3	4	
7	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	
8	4	2	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	
9	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	
10	5	3	4	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	
11	5	2	4	2	5	2	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5	3	4	5	
12	4	2	5	4	4	2	4	2	2	4	4	5	5	5	2	5	3	4	5	4	5	5	4	3	5	
13	4	2	5	3	4	2	2	4	5	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	
14	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	
15	4	4	5	3	3	2	4	5	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	
16	4	3	5	3	4	2	5	3	5	3	4	4	2	3	2	5	3	4	5	4	5	5	5	3	5	
17	4	3	5	2	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	2	5	4	3	5	4	5	3	5	
18	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	5	
19	5	3	2	5	2	1	5	2	3	3	4	5	3	3	4	4	2	3	4	3	4	5	3	3	4	
20	4	1	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	3	3	5	2	5	4	4	4	5	4	2	5	
21	4	1	4	1	3	1	3	2	5	5	5	4	5	3	1	5	1	5	3	5	5	3	5	1	3	
22	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	5	4	5	4	4	3	5	
23	5	3	3	4	5	2	4	4	4	2	4	5	4	3	4	5	2	4	4	5	4	5	4	3	5	
24	5	2	4	1	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	4	4	4	2	5	
25	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	
26	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	
27	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	
28	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	
29	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	
30	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	3	5	
r hitung	0.411	0.509	0.573	0.247	0.593	0.014	0.229	0.507	0.398	0.405	0.641	0.41	0.362	0.608	0.388	0.499	0.584	0.372	0.437	0.178	0.375	0.421	0.188	0.406	0.525	
r kritis (tabel product moment)	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.36	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
	valid	valid	valid	drop	valid	drop	drop	valid	drop	valid	valid	drop	valid	valid												

Item valid 70%      Item drop 30%

**Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X)**

Item skala likert

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
5	5	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	3	199
4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	181
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	216
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	233
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	232
4	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	2	3	5	186
4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	1	3	5	4	5	5	5	4	3	212
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	214
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	3	5	4	196
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	2	208
4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	209
4	4	5	5	2	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	203
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	3	2	4	2	3	4	188
5	5	4	2	4	1	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	196
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	221
4	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	201
5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	3	211
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	187
4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	2	4	5	183
5	5	3	4	4	3	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	3	5	4	202
5	5	5	5	5	3	3	1	3	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	182
5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	176
5	5	4	5	3	5	3	2	4	5	4	5	3	2	3	4	5	3	5	3	3	5	4	4	3	194
5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	3	208
5	5	5	2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	3	214
5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	1	4	4	4	5	4	2	3	5	4	217
4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	188
5	5	4	2	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	2	3	4	5	4	220
4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	211
5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	199
0.13	0.446	0.382	0.093	0.556	0.453	0.711	0.618	0.563	0.631	0.54	0.175	0.49	0.1	0.399	0.095	0.214	0.38	0.403	0.2397	-0.151	-0.02	0.519	0.476	-0.18	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.36	0.361	0.361	0.361	0.361	0.36	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
drop	valid	valid	drop	valid	drop	valid	drop	valid	drop	drop	valid	valid	drop	drop	drop	valid	valid	drop							

## Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X)

Responden	Item skala likert																							
	1	2	3	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	24	25	27	28	30	31
1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	3	2	4	3	3	4	2	3	5	1	2	2	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	2
7	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
8	4	2	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4
9	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4
10	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4
11	5	2	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
12	4	2	5	4	2	2	4	4	5	5	5	2	5	3	4	5	5	5	3	5	4	5	2	3
13	4	2	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
14	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	1
15	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
16	4	3	5	4	3	5	3	4	4	2	3	2	5	3	4	5	5	5	3	5	3	5	3	3
17	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	2	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3
18	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	5	3	4	3	4
19	5	3	2	2	2	3	3	4	5	3	3	4	4	2	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4
20	4	1	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	5	2	5	4	4	5	2	5	5	3	4	3
21	4	1	4	3	2	5	5	5	4	5	3	1	5	1	5	3	5	3	1	3	5	5	5	3
22	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	5	5	4	3	5	4	4	3	4
23	5	3	3	5	4	4	2	4	5	4	3	4	5	2	4	4	4	5	3	5	5	4	3	5
24	5	2	4	4	5	5	4	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4
25	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3
26	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3
27	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3
28	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5
29	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4
k = item valid	35																							
varian total	196.9																							
varian butir	0.533	1.154	0.579	0.764	0.947	0.524	0.714	0.547	0.575	1.183	0.671	1.223	0.585	1.082	0.447	0.326	0.461	0.368	0.892	0.355	0.392	0.575	0.585	0.961

32	33	34	35	36	38	40	43	44	48	49	
4	5	5	4	3	4	4	5	5	3	4	141
2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	125
5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	160
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	169
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	165
4	4	4	3	4	3	5	5	4	2	3	124
4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	151
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	153
4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	138
4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	149
4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	152
4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	139
4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	138
4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	139
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	160
3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	137
5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	151
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	130
3	4	4	3	3	3	4	5	5	2	4	124
4	4	5	3	3	5	4	5	5	3	5	140
3	1	3	1	1	1	5	5	5	1	5	117
4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	122
3	2	4	5	4	3	3	3	5	4	4	135
4	5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	149
5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	156
4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	159
4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	129
5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	163
4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	150
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	141
											jumlah varian butir
0.516	0.833	0.441	0.754	0.685	1.0402	0.392	0.602	0.323	0.855	0.424	23.31034483

Alpha Cronbach:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

$$= 0.907572$$

Reliabilitas 91%

## Lampiran 4

**Instrumen Lingkungan Keluarga  
(Variabel X)**

No. Responden : (Diisi oleh peneliti)  
 Nama Responden :  
 Kelas :  
 Jurusan :

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang sedang saya lakukan, saya berharap kesediaan Anda untuk mengisi angket ini. Jawaban Anda bukan salah atau benar. Kerahasiaan identitas Anda akan saya jaga.

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas secara lengkap pada tempat yang disediakan!
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan baik dan teliti!
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban!

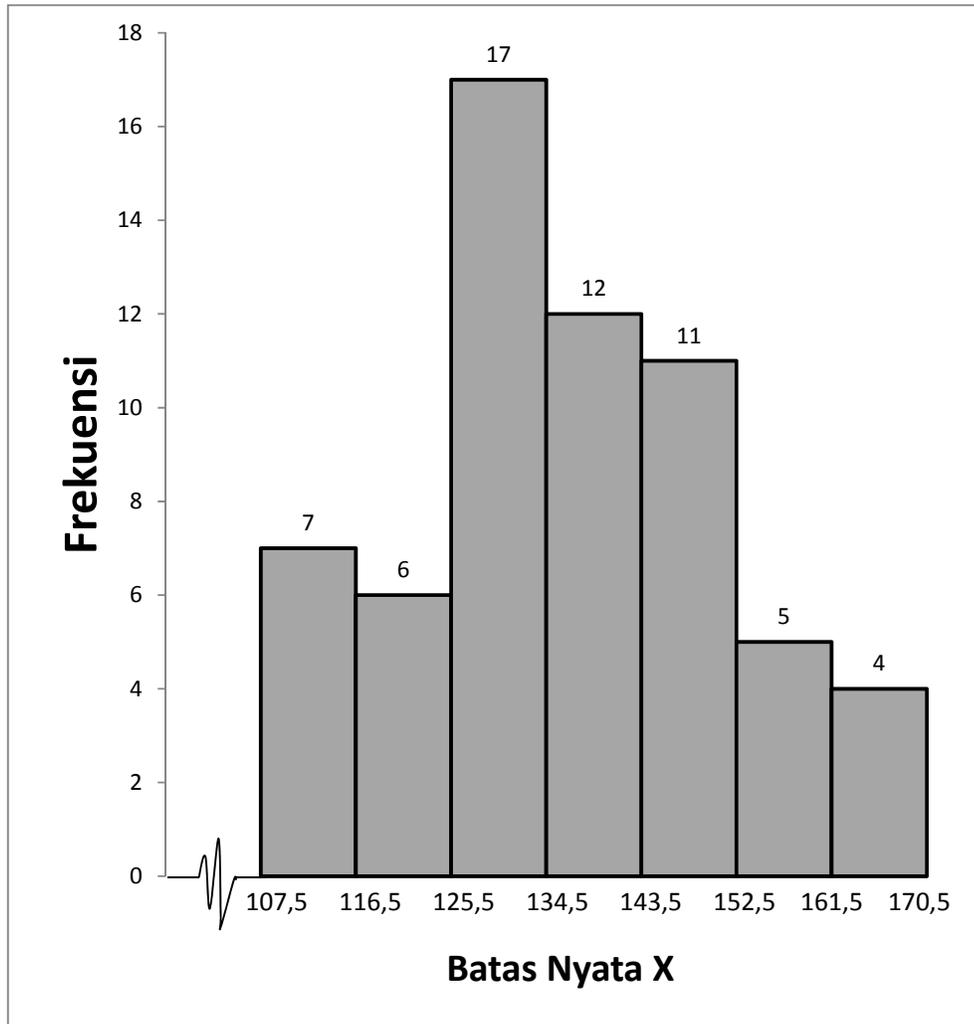
Kriteria jawaban:

- SS : Sangat Setuju, apabila pernyataan sangat sesuai dengan keadaan Anda  
 S : Setuju, apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan Anda  
 RR : Ragu-ragu, apabila Anda merasa ragu-ragu dengan pernyataan tersebut  
 TS : Tidak Setuju, apabila pernyataan tidak sesuai dengan keadaan Anda  
 STS : Sangat Tidak Setuju, apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan Anda
4. Jawablah sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya!

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Orang tua memperhatikan kegiatan belajar saya di rumah.					
2.	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar di rumah.					
3.	Orang tua memenuhi perlengkapan belajar saya yang diperlukan di sekolah seperti buku dan alat-alat tulis.					
4.	Orang tua tidak mengetahui perkembangan belajar saya di sekolah.					
5.	Orang tua datang bila ada undangan dari sekolah.					
6.	Orang tua mengajarkan saya untuk tidak lupa beribadah.					
7.	Orang tua menghargai pendapat saya dan mendorong untuk mengungkapkan keinginan.					
8.	Setiap ada kesempatan, orang tua meluangkan waktu untuk diskusi keluarga.					
9.	Orang tua memberikan makanan yang bergizi kepada anak-anaknya.					
10.	Orang tua tidak menonton televisi saat jam belajar anak-anak.					
11.	Orang tua tidak mendampingi saya ketika belajar di rumah.					
12.	Orang tua mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekolah saya.					

13.	Tempat belajar saya di rumah nyaman dan tenang.					
14.	Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan saya kepada sekolah dan bimbingan belajar					
15.	Orang tua sibuk dengan pekerjaan, tidak dapat mengambil rapot.					
16.	Orang tua mengizinkan saya kapan pun bila ingin jalan-jalan dengan teman-teman.					
17.	Saya takut mengemukakan pendapatnya kepada orang tua.					
18.	Orang tua memusyawarahkan masalah yang sedang dihadapi dalam keluarga.					
19.	Komputer mempermudah saya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah.					
20.	Rumah saya rapih dan bersih.					
21.	Orang tua memberikan arahan ketika saya menghadapi masalah.					
22.	Di rumah saya tersedia buku pelajaran, pengetahuan umum dan ilmu agama.					
23.	Orang tua memberikan ucapan selamat ketika saya mendapatkan hasil belajar yang baik.					
24.	Orang tua tidak peduli dengan hasil belajar saya.					
25.	Orang tua mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak-anaknya.					
26.	Orang tua mendengarkan pendapat saya ketika saya menghadapi masalah.					
27.	Orang tua sering bertengkar.					
28.	Orang tua membelikan buku pelajaran.					
29.	Tempat belajar saya di rumah, tidak terang dan berantakan.					
30.	Orang tua berkonsultasi dengan guru tentang kemajuan belajar saya.					
31.	Saya mendapat teladan dari orang tua tentang kejujuran.					
32.	Orang tua bersikap kaku dan keras terhadap anak-anaknya.					
33.	Saya tidak mempunyai tempat belajar di rumah.					
34.	Saya tidak perlu meminta izin orang tua bila ingin pergi.					
35.	Orang tua meluangkan waktu untuk bersenda gurau dengan anak-anaknya.					

**GRAFIK HISTOGRAM  
LINGKUNGAN KELUARGA  
(VARIABEL X)**



## Lampiran 27

**PERHITUNGAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{xy}^2 \times 100 \% \\ &= (0,74)^2 \times 100\% \\ &= 0,5476 \times 100\% \\ &= 54,76 \% \end{aligned}$$

**Kesimpulan:**

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh lingkungan keluarga sebesar 54,76 %.

## RIWAYAT HIDUP



**Framadhana Agsya**, lahir pada tanggal 23 Maret 1990, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Afnil Guza dan Ibu Syafnidar. Pendidikan formal dimulai dari TK Kemala Bhayangkari 36 Bandung pada tahun ajaran 1995-1996. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SD Negeri Karangpiwulang I Bandung pada tahun ajaran 1996-1997, lalu pindah ke Surabaya dan melanjutkan studi di SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya tahun 1997-2002. Selanjutnya, pendidikan dilanjutkan di SMP Negeri 2 Surabaya pada tahun ajaran 2002-2003, lalu pindah ke Jakarta dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 74 Jakarta tahun 2003-2005. Kemudian, pendidikan dilanjutkan di SMA Negeri 30 Jakarta pada tahun 2005-2008. Setelah lulus SMA, peneliti mengikuti UMB (Ujian Masuk Bersama) pada tahun 2008, hasil seleksi menyatakan bahwa peneliti diterima di Universitas Negeri Jakarta, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Peneliti memiliki pengalaman PPL sebagai guru akuntansi di SMK Negeri 10 Jakarta pada tahun 2011 dan PKL pada Accounting Department di PT DNP Indonesia pada tahun 2012.